

Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian)

Di SMKN 5 Bojonegoro

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian) DI SMKN 5 BOJONEGORO

FARID SETYAWAN

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : faridsetyawan@mhs.unesa.ac.id

M. SYAHIDUL HAQ

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : haki.kediri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran program TPHP (teknologi pengolahan hasil pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat pembelajaran TPHP (teknologi pengolahan hasil pertanian). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini yaitu : (1) Faktor pendukung manajemen pembelajaran TPHP (teknologi pengolahan hasil pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro adalah adanya kerja sama dengan pihak luar, seperti: Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java (JOB P-PEJ), Dinas Lingkungan Hidup Bojonegoro, Universitas Brawijaya Malang, PT. Satelit Sriti Pasuruan, PT. TMS-Suntory Garuda Sidoarjo, PT. Bahana Multi Teknik (PT. BMT) Bojonegoro, PT. Duta Surya Mulia (PT. DSM) Bojonegoro, dan Tamosa Group Bojonegoro. Sedangkan faktor internal pendukung yaitu guru cukup kompeten dalam bidangnya, dan Lahan yang tersedia dalam praktikum tersedia cukup luas.(2) Faktor penghambat manajemen pembelajaran TPHP (teknologi pengolahan hasil pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro adalah kurangnya waktu praktikum karena keterbatasannya waktu yang di tentukan karena jam pembelajaran teori 6 jam itu membuat siswa menjadi bosan dan ramai sendiri, kemudian keterbatasannya fasilitas praktikum yang masih kurang untuk siswa terkadang siswa membawa alat sendiri dari rumah untuk praktikum.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran , pengolahan pertanian

Abstract

The aim of this study to describe the learning management of TPHP (agricultural product processing technology) programs at SMKN 5 Bojonegoro. This study also aims to determine the supporting factors and inhibiting factors of TPHP learning (agricultural product processing technology). This study used qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used interviews, observation, and study documentation. The data were analyzed by using data condensation, data presentation, and data verification. Checking the validity of the data were done out with credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study are: (1) The supporting factor of the management of TPHP learning (agriculture product processing technology) at SMKN 5 Bojonegoro is the existence of cooperation with outside parties, such as: Joint Operating Body of Pertamina Petrochina East Java (JOB P-PEJ), Environmental Agency Hidup Bojonegoro, Universitas Brawijaya Malang, PT. Satelit Sriti Pasuruan, PT. TMS-Suntory Garuda Sidoarjo, PT. Bahana Multi Teknik (PT. BMT) Bojonegoro, PT. Duta Surya Mulia (PT. DSM) Bojonegoro, and Tamosa Group Bojonegoro. While supporting internal factors, namely the teacher is quite competent in their fields, and the available land in practicum is quite broad. (2) The inhibiting factor of TPHP learning management (agriculture product processing technology) in SMKN 5 Bojonegoro is the lack of practicum time because of the limited time determined because 6 hours of theoretical learning hours that make students become bored and busy themselves, then the limitations of practicum facilities are still lacking for students sometimes students bring their own tools from home for practicum

Kata Kunci : Learning Management, agricultural processing

Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian)

Di SMKN 5 Bojonegoro

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari (Direktorat PSMK, 2004:3). Harapan masyarakat terhadap pendidikan kejuruan adalah mutu lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya diterima di masyarakat atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan yaitu dengan adanya pendidikan nasional yang setiap saat dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan perlu memperhatikan komponen utama di lingkungan pendidikan sekolah. Komponen tersebut meliputi siswa (peserta didik), kurikulum (materi pendidikan), tenaga pengajar (guru), sarana dan prasarana. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan, dan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan, tercapainya lulusan yang berkualitas serta dapat siap bersaing di dunia kerja.

Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kurikulum, tenaga pendidik (guru), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa.

SMK N 5 Bojonegoro merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang membuka empat program studi yaitu TPHP (Teknik Pengolahan Hasil Pertanian), TPMG (Teknik Pengeboran Minyak Dan Gas) dan TET (Teknik Energi Terbarukan). Program TPHP cukup diminati oleh peserta didik karena dalam pembelajaran ini memberikan materi tentang bahan - bahan makanan dari hasil pertanian yang kemudian diolah menjadi lebih bervariasi dan inovatif sehingga sangat menarik untuk di pelajari. Pembelajaran keterampilan TPHP merupakan salah satu kompetensi yang diberikan sekolah dan harus dikuasai oleh peserta didik yang memilih program ini, mengingat pembelajaran ini sangat

kompleks karena mencakup bidang pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Keterampilan TPHP ini memiliki tujuan utama memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen pembelajaran

Dalam dunia Pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Manajemen Secara etimologi berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur. Secara terminologi, menurut GR Terry (Hasibuan 2007:1) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (*manajemen is district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*) Menurut Mulyono (2010:18), manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sementara itu, menurut Usman (2009:5) manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey (Sagala: 2003) "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan." Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya

membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Menurut B. Uno Hamzah (2006:5) pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan cara atau prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan belajar mengajar.

Disebutkan oleh Joyce & Weil (1980) bahwa setiap model pembelajaran secara umum memiliki unsur - unsur : 1) sistematis, 2) sistem sosial, 3) prinsip reaksi, 4) sistem pendukung & sarana, 5) dampak instruksional & dampak pengiring. Yang dimaksud dampak sistematis adalah tahap-tahap kegiatan dari model. Dampak sistem social adalah suasana yang berlaku dalam model tersebut. Prinsip reaksi adalah bagaimana kegiatan yang dilakukan guru termasuk respon guru. System pendukung dan sarana adalah sarana apa yang dibutuhkan. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan yang dimaksud dampak pengiring adalah hasil belajar yang lain yang dihasilkan suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat tercapainya suasana belajar yang dialami langsung oleh peserta didik tanpa pengarahan langsung dari pengajar.

Model pembelajaran keterampilan TPHP

Model pembelajaran mempunyai fungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam hal ini pembelajaran praktik sebagai penampilan yang dapat diamati meliputi tiga aspek, yaitu aspek input, proses pembelajaran, dan tahapan penilaian pembelajaran.

Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggungjawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Moh. Uzer Usman (2005:4) menambahkan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar guru sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pada konsep Larson, Leighbody dan Kidd dalam Hartoyo (1999:13) menjelaskan pola yang menjadi tuntutan atau tahapan guru dalam mengelola pengajaran, dalam hal ini pengajaran praktik sebagai penampilan yang dapat diamati meliputi aspek input pembelajaran, aspek proses pembelajaran dan aspek output pembelajaran.

Gerlach dan Ely dalam Hamzah B. (2008:1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara - cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Dick dan Carey dalam Hamzah B.(2008:1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Memperhatikan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran

METODE

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor, (Moleong, 2014:4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan

Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian)

Di SMKN 5 Bojonegoro

dalam penelitiannya, peneliti diharuskan meneliti pada tempat yang alamiah, peneliti tidak membuat suatu perlakuan tertentu dimana hasil penelitian yang didapat murni dari data yang ada di lapangan dan bukan menurut pandangan peneliti.

Tujuan yang diinginkan dengan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif ini nantinya adalah hasil dari penelitian merupakan murni dari apa yang terjadi di lapangan dan tidak ada campur tangan dari perspektif pribadi peneliti.

Pendekatan penelitian kualitatif ini dengan cara mengumpulkan data secara deskriptif berkaitan dengan manajemen pembelajaran program TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro dalam bentuk laporan uraian yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya. Data yang didapatkan tersebut di analisis secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini akan mengungkap tentang manajemen pembelajaran program TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro, inti dari penelitian ini ada pada seluruh konteks dan telaah yang dilakukan secara mendalam terhadap sumber data yang didapatkan, sehingga penelitian ini bisa menjawab dan menganalisis data tersebut sehingga dapat dipaparkan melalui laporan yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan kurikulum spektrum SMKN 5 Bojonegoro mata pelajaran Mengelola Usaha merupakan salah satu kompetensi kejuruan yang harus dipelajari oleh siswa. Tujuan umum dari program keahlian jurusan TPHP sendiri yaitu membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam bidangnya. Sedangkan tujuan khusus dari program keahlian jurusan TPHP yaitu Pengolahan hasil pertanian hewani dan nabati dan Menyediakan tenaga kerja menengah di bidang pabrik industri pangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Mengelola Usaha, tujuan dari mata pelajaran Mengelola Usaha adalah untuk mengembangkan teknisi dalam agroindustri TPHP. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut dapat dikatakan sudah tercapai, hal ini bisa dilihat dari keterampilan dan hasil prestasi belajar siswa.

Kurikulum

kurikulum yang digunakan pada program jurusan TPHP adalah kurikulum spektrum (standar

kompetensi-kompetensi dasar sesuai dengan standar isi permen Diknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah). Kurikulum ini mulai ditetapkan dan diberlakukan di SMKN 5 Bojonegoro pada tahun 2015/2016. Pada pelaksanaannya guru sudah memahami tentang kurikulum tersebut, karena guru sudah mengikuti penataran atau penyuluhan tentang SK-KD Spektrum. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Mengelola Usaha sudah tercantum dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan sistem modular yaitu tata cara pembelajaran yang terdiri dari satuan-satuan unit kompetensi utuh yang ditempuh secara bertahap. Jadi siswa harus menyelesaikan atau menuntaskan satu unit kompetensi kemudian baru kompetensi selanjutnya secara berurutan sesuai dengan peta kedudukan modul. Dari seluruh materi tersebut di atas kemudian ditentukan materi untuk pratik dan teorinya yang disesuaikan dengan materi yang tertera di modul. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Mengelola Usaha sudah bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi tergantung dengan materi yang disampaikan sedangkan media yang digunakan yaitu OHP dan LCD.

Indikator Process

Mengajar bagi guru merupakan suatu kegiatan yang mengandung pengertian, pemberian informasi, penjelasan, pertanyaan, mendengarkan, memotivasi siswa dan sejumlah kegiatan lain. Dengan demikian dalam proses pembelajaran seorang guru yang berperan sebagai sumber belajar tertentu akan memiliki langkah-langkah dan salah satu diantaranya adalah membuat persiapan. (1) perencanaan / persiapan : Perencanaan mengajar yang dibuat guru merupakan skenario yang menjelaskan peran dan aktifitas guru maupun siswa dalam interaksi belajar mengajar. Perencanaan mengajar guru meliputi pembuatan program pembelajaran yang meliputi program semester dan program tahunan, membuat silabus, membuat modul, membuat RPP, membuat perencanaan alokasi waktu dan membuat rancangan penilaian. (2) pelaksanaan : Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Mengelola Usaha dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket dan

Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian)

Di SMKN 5 Bojonegoro

observasi. Strategi yang diterapkan oleh guru dibangun oleh tiga indikator yaitu saat pembukaan, penyampaian materi dan menutup pelajaran. (3) evaluasi : Evaluasi hasil belajar yaitu proses penilaian secara khusus dilaksanakan untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk menetapkan berhasil atau tidak berhasilnya peserta didik. Evaluasi ini dilakukan secara berkala terhadap satuan bahan ajar yang telah ditempuh siswa. Penialain program produktif ditentukan berdasarkan penyelesaian paket pembelajaran kompetensi secara utuh.

Faktor Pendukung Manajemen Pembelajaran Program TPHP(Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro

(a) Faktor pendukung eksternal yaitu adanya kerja sama dengan pihak luar, seperti: Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java (JOB P-PEJ), Dinas Lingkungan Hidup Bojonegoro, Universitas Brawijaya Malang, PT. Satelit Sriti Pasuruan, PT. TMS-Suntory Garuda Sidoarjo, PT. Bahana Multi Teknik (PT. BMT) Bojonegoro, PT. Duta Surya Mulia (PT. DSM) Bojonegoro, dan Tamosa Group Bojonegoro (b) Faktor pendukung internal yaitu guru cukup kompeten dalam bidangnya, dan Lahan yang tersedia dalam praktikum tersedia cukup luas.

Faktor penghambat dalam Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro

(a) Hambatan waktu: Pada saat praktikum kadang-kadang waktu yang sudah disediakan kurang. Cara mengatasinya apabila jadwal pelajaran pada jam pertama maka guru meminjam jam pelajaran selanjutnya tetapi atas izin guru yang bersangkutan, jam pelajaran yang dipinjam akan diganti lain waktu. Tetapi apabila jadwal pada jam terakhir, maka siswa harus tetap menyelesaikan walaupun jam pelajaran sudah habis. (b) Hambatan dari siswa: pada saat pelajaran teori siswa merasa bosan, apalagi kalau 6 jam pelajaran berturut-turut siswa menjadi malas dan ramai sendiri. Peralatan yang masih kurang lengkap, cara mengatasinya siswa membawa sendiri dari rumah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro dilaksanakan dengan melalui pengolahan hasil pertanian yang juga memiliki pengolahan hasil pertanian berupa dedek (makanan bebek) bisa menjadi brownis, daun kelor menjadi sirup dan pengolahan tersebut juga sudah di tes di lab Universitas Brawijaya. Dalam pembelajaran dan praktiknya sudah terjadwal dan
2. Faktor Pendukung Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro adalah faktor eksternal pendukung yaitu adanya kerja sama dengan pihak luar, seperti: Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java (JOB P-PEJ), Dinas Lingkungan Hidup Bojonegoro, Universitas Brawijaya Malang, PT. Satelit Sriti Pasuruan, PT. TMS-Suntory Garuda Sidoarjo, PT. Bahana Multi Teknik (PT. BMT) Bojonegoro, PT. Duta Surya Mulia (PT. DSM) Bojonegoro, dan Tamosa Group Bojonegoro. Faktor internal pendukung yaitu Guru cukup kompeten dalam bidangnya, dan Lahan yang tersedia dalam praktikum tersedia cukup luas.
3. Faktor Penghambat Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro adalah adanya hambatan waktu: Pada saat praktikum terkadang waktu yang sudah disediakan kurang. Cara mengatasinya apabila jadwal pelajaran pada jam pertama maka guru meminjam jam pelajaran selanjutnya tetapi atas izin guru yang bersangkutan, jam pelajaran yang dipinjam akan diganti lain waktu. Tetapi apabila jadwal pada jam terakhir, maka siswa harus tetap menyelesaikan walaupun jam pelajaran sudah habis. Adanya hambatan dari siswa: pada saat pelajaran teori siswa merasa bosan, apalagi kalau 6 jam pelajaran berturut-turut siswa menjadi malas dan ramai sendiri. Peralatan yang masih kurang lengkap, cara mengatasinya siswa membawa sendiri dari rumah.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMKN 5 Bojonegoro

Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian)

Di SMKN 5 Bojonegoro

- Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswa-siswa di sekolah serta mengadakan pertemuan khusus kepada semua guru untuk membahas tingkat pembelajaran siswa agar lebih efektif dan efisien, serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Wakil Kurikulum

Hendaknya wakil kurikulum melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang diadakan. Dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menjadi lebih mampu dalam meningkatkan manajemen pembelajaran yang telah diadakan, serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada kurikulum tersebut.
 3. Bagi Ketua Jurusan TPHP

Hendaknya ketua jurusan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswa pada urusan TPHP. Dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran tersebut, diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan siswa, serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada siswa.
 4. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian yang dilakukan ini bisa menjadi referensi dan informasi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama, yakni terkait Manajemen pembelajaran dan semoga penelitian ini dapat dijadikan Bahasa pustaka dalam mengerjakan skripsi yang lebih baik sebagai wujud pengembangan dari penelitian yang ada pada skripsi ini.

Joyce, Bruce & Weil Marsha 1980. Model Of Teaching Englewood Cliffts. New jersey : Prentice Hall, Inc.

Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moh. Uzer usman. (2005) Menjadi Guru Professional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sagala, S. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta

Usman, Husaini. 2009. Manajemen:Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan, Jakarta:Bumi Aksara

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno. Hamzah 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno Hamzah (2008) Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartoyo, (1999). Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya Usaha Nasional.